Gaba - Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni
Volume 4, Nomor 2 | Oktober 2024| E-ISSN: 27978494
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba/oai

Menata Bahasa dalam Laporan Ilmiah: Cermin Ketajaman Bernalar

Romilda Arivina da Costa[1]*

[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

* Corresponding Author's email: *ronaromilda70@gmail.com

Submitted: 07 Agustus 2024; Revised: 15 September 2024; Accepted: 02 Oktober 2024; Published: 30 Oktober 2024

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Untuk mencapai keterampilan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan penulisan ilmiah, termasuk laporan ilmiah atau laporan praktikum diperlukan pembelajaran dan pelatihan yang intensif. Penguasaan teori dan pengetahuan menulis dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, sedangkan dalam kegiatan pelatihan terkandung konsep membiasakan perilaku menulis. Dalam PkM yang mengusung tema Menata Bahasa dalam Laporan Ilmiah: Cermin Ketajaman Bernalar ini menyajikan teori dan pengetahuan menulis disertai strategi-strategi sederhana untuk memulai kegiatan menulis laporan praktikum yang selama ini menjadi keprihatinan pihak SMK Negeri 10 Seram Barat terhadap para siswa tingkat akhir yang sudah menyelesaikan praktik di instansi-instansi yang menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Pelaksanaan PkM ini diawali dengan kuis padanan kata bahasa Indonesia untuk istilah-istilah tertentu yang banyak digunakan dalam masyarakat, diikuti informasi berbagai referensi pendukung, seperti KBBI, Tesaurus, dan EYD 2022, kemudian pengambaran sekilas tentang menulis sebagai proses bernalar, dan diakhiri dengan contoh pendeskripsian fakta. Penyuluhan tersebut telah memberi pencerahan kepada para siswa SMA Negeri 10 Seram Barat untuk nantinya dapat menikmati kegiatan menulis sebagai suatu kebiasaan yang menyenangkan, dan dengan menulis diharapkan mereka dapat mengenal kemampuan dan potensi diri.
Kata Kunci: Bahasa Ilmiah; Ketajaman Bernalar; Keterampilan Menulis; Laporan Ilmiah

ABSTRACT

Writing is one of the expressive and productive language skills. To achieve these skills, especially those related to scientific writing, including scientific reports or practicum reports, requires intensive learning and training. Mastery of writing theory and knowledge can be obtained through learning activities, while training activities contain the concept of getting used to writing behavior. In community service activities that carry the theme Organizing Language in Scientific Reports: A Mirror of Reasoning Acumen, this community service activity presents the theory and knowledge of writing along with simple strategies to start writing practicum reports, which has been a concern of SMK Negeri 10 Seram Barat for final year students who have completed practice in agencies that collaborate with the school. The implementation of this community service activity began with a quiz on Indonesian word equivalents for certain terms that are widely used in society, followed by information on various supporting references, such as KBBI, Thesaurus, and EYD 2022, then a brief description of writing as a reasoning process, and ended with an example of describing facts. The counseling has enlightened the students of SMA Negeri 10 Seram Barat to develop writing as a fun habit, and through writing, they are expected to recognize their abilities and potential.
Keywords*: Language Organization; Reasoning Acumen; Scientific Report; Writting Skill*

1. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan lulusan SMA dan SMK belum memiliki landasan yang kuat dalam menulis akademik (Karim, 2023; Helaluddin & Awalludin, 2020). Bahkan kegiatan menulis di SMA dan SMK cenderung menjadi kegiatan yang sering diabaikan. Kondisi tersebut bukan tanpa alasan. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan ekspresif yang dilatih paling akhir (Gustina et al., 2019). Keberadaannya pada tahap akhir menunjukkan bahwa keterampilan menulis memang tidak mudah dikuasai oleh para siswa, sekaligus paling sulit diajarkan oleh guru (Antika et al., 2023). Apalagi dalam kenyataannya sebagian besar siswa SMA atau SMK diajari oleh guru yang kurang berpengalaman dalam menulis (kurang menulis), juga kurang menguasai tata cara penulisan ilmiah (Kusmiatun et al., 2024; Pitrianti & Gasanti, 2020).

Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan gambaran bahwa kualitas tulisan para siswa masih rendah. Hal itu terindikasi dari bahasa yang digunakan. Para siswa belum memiliki pengetahuan yang mantap tentang kalimat. Umumnya peserta didik mengalami kesulitan menyusun kalimat yang efektif (baku), dan kesulitan menyusun paragraf yang baik, yang memenuhi syarat kesatuan (kohesi), keselarasan (koherensi), dan kelengkapan (pengembangan) (EDY, 2023; Batubara, 2022). Selain itu, ada sejumlah penyimpangan kaidah ejaan yang sering dilakukan, seperti tidak dapat membedakan penggunaan tanda petik tunggal dan ganda, penggunaan tanda titik, penulisan huruf kapital, kekeliruan dalam penulisan kata-kata serapan, serta minimnya pengetahuan akan padanan kata bahasa Indonesia dari unsur-unsur serapan yang lebih lazim dikenal (Budianto RM, 2019; Nurhamidah, 2018).

Kualitas tulisan yang cenderung rendah itu dikemukakan sehubungan dengan laporan ilmiah yang dalam konteks kebutuhan siswa SMK Negeri 10 Seram Barat wajib ditulis setelah siswa melakukan praktik dalam kurun waktu tertentu di instansi-instansi yang dengannya sekolah menjalin kerjasama. Oleh sebab itu, laporan jenis ini disebut juga laporan praktikum. Sebagai sebuah tulisan ilmiah, laporan yang ditulis oleh para siswa harus didasari pada sejumlah fakta dan data. Selanjutnya, fakta dan data tersebut diramu menjadi informasi untuk disampaikan kepada pembaca. Untuk itu, laporan praktikum harus ditulis atas dasar kaidah yang berlaku dalam penyusunan sebuah karangan atau tulisan ilmiah.

Dari informasi awal yang disampaikan oleh para guru SMK Negeri 10 Seram Barat terkait bahasa dalam penulisan laporan praktikum siswa terindikasi penataannya yang kacau. Contohnya, pada bagian pendahuluan sudah disinggung perihal kesimpulan, pembahasan yang dangkal dan bertele-tele, bahkan pada bagian akhir tulisan masih dijumpai hal-hal kurang penting. Di samping itu, penyimpangan kaidah ejaan dijumpai hampir pada setiap halaman tulisan, dan kalimat-kalimat yang tersusun pun cukup banyak yang kurang jelas dan ambigu.

Bertolak dari keprihatinan inilah penyuluhan yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Negeri 10 Seram Barat mengangkat tema Menata Bahasa dalam Laporan Ilmiah: Cermin Ketajaman Bernalar. Materi yang disampaikan sebenarnya bukanlah substansi yang baru sama sekali. Namun, dalam penyuluhan ini materi disajikan sebagai strategi praktis yang dilengkapi dengan tautan-tautan terkait, seperti KBBI Edisi VI https://kbbi.kemdikbud.go.id/, Tesaurus Bahasa Indonesia Tematis https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/petunjuk_penggunaan, dan EYD Edisi V https://ejaan.kemdikbud.go.id /.

Dinilai penting penjelasan singkat mengenai ketiga referensi karena para siswa mungkin lebih sering menggunakan KBBI untuk mengetahui arti suatu kata, dan cara menempatkannya dalam suatu kalimat agar sesuai konteks. Namun, tesaurus cenderung asing bagi mereka. Padahal, tesaurus bisa digunakan untuk mencari sinonim dan antonim agar suatu hal yang ditulis lebih enak dibaca, lebih halus, juga lebih kreatif. Di sisi yang lain, EYD pun tidak kalah peran pentingnya yang diibaratkan sebagai rambu lalu lintas yang perlu dipatuhi oleh setiap penulis agar lalu lintas gagasannya dapat dirangkai secara teratur guna mengantisipasi ketidakjelasan informasi ataupun argumen (Lena et al., 2023) (Lubis et al., 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan tema Menata Bahasa dalam Laporan Ilmiah: Cermin Ketajaman Bernalar. Persiapan kegiatan ini dilakukan dengan pendataan informasi tentang kondisi SMK Negeri 10 Seram Barat, dan pelaksanaan program literasi di sekolah tersebut sebagai akan menjadi sasaran/pihak mitra kegiatan. Melalui wawancara dengan salah seorang guru yang merupakan alumni Prodi PBSI FKIP Unpatti, pendataan dilakukan. Selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Seram Barat. Penentuan masalah yang dihadapi dikaitkan dengan bidang kepakaran linguistik dan bidang kepakaran pendidikan bahasa Indonesia. Pada tahap persiapan ini pula, didiskusikan dan disepakati

perihal hari, tanggal, dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pihak sekolah.

Sejalan dengan waktu yang telah disepakati bersama, kegiatan PkM berupa penyuluhan yang bertema Menata Bahasa dalam Laporan Ilmiah: Cermin Ketajaman Bernalar ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Seram Bagian Barat pada Jumat, 02 Februari 2024. Pelaksanaannya berlangsung dengan prosedur sebagai berikut. Langkah pertama, memberi kuis padanan kata bahasa Indonesia untuk istilah-istilah tertentu yang banyak digunakan dalam masyarakat. Langkah kedua, menginformasikan berbagai referensi terkini (versi daring) untuk mendukung penulisan, yakni tautan-tautan resmi yang dapat diakses, antara lain KBBI Edisi VI, Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia, juga Daftar Istilah Termuktahir yang belum sempat di-input pada KBBI ataupun tesaurus, dan EYD Edisi V. Langkah ketiga, memberi gambaran sekilas tentang menulis sebagai proses bernalar, kemudian mencontohkannya secara sederhana sehingga para siswa dapat mengidentifikasi fakta, lalu menghubung-hubungkannya secara logis. Langkah keempat, mencontohkan cara mendeskripsikan fakta yang sudah diproses menjadi data yang selanjutnya akan dijelaskan dalam pembahasan laporan ilmiah.

Sewaktu kuis berlangsung, tampak bahwa para siswa SMK Negeri 10 Seram Barat dari Jurusan Teknologi Informasi (TI), Keperawatan, dan Farmasi tidaklah berbeda dengan SMA atau SMK lain pada umumnya yang cenderung akrab dengan istilah asing daripada padanan yang telah tersedia pada KBBI Edisi VI. Berikutnya, dengan penyampaian informasi menyangkut referensi-referensi pendukung, para siswa pun baru pernah mendengar dan mengetahui bahwa ada daftar kosakata selain kamus, yakni tesaurus dan manfaatnya dalam mendukung penulisan laporan praktikum atau laporan ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM bertema Menata Bahasa dalam Laporan Ilmiah: Cermin Ketajaman Bernalar ini dilaksanakan pada pukul 10.00-11.30 WIT dan dihadiri oleh Kepala Sekolah, beberapa guru, dan siswa-siswa SMK Negeri 10 Seram Barat. Semuanya berjumlah 34 orang. Guru yang hadir bukan saja Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan juga Guru Mata Pelajaran Agama.

Para peserta cukup antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan memberikan respons yang positif. Hal ini dapat ditandai dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kebanyakan peserta siswa menyampaikan

kesulitan mereka dalam merangkai kalimat yang efektif pada saat menulis. Salah satu penyebab yang dikemukakan adalah kurangnya pemuktahiran istilah yang mereka inventarisasikan. Penyebab lain adalah ragam lisan yang sering terbawa ketika menulis sehingga struktur kalimat tidaklah sesuai dengan kaidah gramatika, dan sejumlah penyimpangan kaidah ejaan.

3.1 Padanan Kata Bahasa Indonesia untuk Istilah Asing yang Lazim Digunakan

Dibandingkan dengan kosakata bahasa Inggris, jumlah kosakata bahasa Indonesia masih relatif terbatas sehingga masih banyak konsep yang sulit diindonesiakan dengan baik dan benar. Berangkat dari kondisi tersebut, para linguis dan pemerhati Bahasa Indonesia nekad berakrobat untuk menemukan dan menginventarisasi kosakata yang dapat menjelaskan berbagai konsep dalam bahasa Indonesia (Purba & Sidebang, 2024). Sebagai langkah inovatif pemerkayaan kata, juga ungkapan bahasa Indonesia lahirlah sejumlah kosakata yang menjadi padanan untuk istilah-istilah asing yang sangat menjamur, dan lazim digunakan oleh penutur bahasa Indonesia, terutama di kalangan masyarakat intelektual.

Berikut ini beberapa kosakata yang coba ditanyakan dalam kuis yang mengawali kegiatan PkM di SMK Negeri 10 Seram Barat.

Tabel 1. Kosakata Asing dan Kosakata bahasa Indonesia

NO	ISTILAH ASING	PADANAN BAHASA INDONESIA
1	*Browser*	Peramban
2	*Caption*	Takarir
3	*Chat*	Obrolan/percakapan
4	*Contact person*	Narahubung
5	*Copy paste*	Salin tempel
6	*Download*	Unduh
7	*Email*	Pos-el
8	*Error*	Galat
9	*Gadget*	Gawai
10	*Handsanitiizer*	Penyanitasi tangan
11	*Link*	Tautan
12	*Live streaming*	Alir langsung
13	*Lockdown*	Karantina wilayah
14	*Netizen*	Warganet

15	*Rapid test*	Uji cepat
16	*Scroll*	Gulir
17	*Social distancing*	Jarak sosial
18	*Tag*	Menandai
19	*Tweet*	Kicauan
20	*Upload*	Unggah

Dari kuis yang dibuat dengan 20 istilah asing yang lazim digunakan, rata-rata padanan bahasa Indonesia yang diketahui siswa adalah obrolan/percakapan untuk chat, mengunduh untuk download, warganet untuk netizen, jarak sosial untuk social distancing, menandai untuk tag, dan mengunggah untuk upload. Padanan Bahasa Indonesia untuk istilah-istilah tersebut dikenal karena penggunaannya yang kerap di sekolah juga melalui media sosial, seperti facebook, instagram, WA, youtube, ataupun tik tok. Dengan penggunaan dua istilah secara bersamaan atau bergantian, para siswa mengakui bahwa akhirnya mereka pun merasa akrab dengan keenam padanan di atas.

Sebaliknya, untuk istilah peramban, takarir, salin tempel, narahubung, dan lain-lain baru diketahui atau baru pernah didengar; itu pun terasa asing, bahkan terkesan lucu. Dari segi struktur, padanan bahasa Indonesia untuk istilah-istilah itu jarang digunakan karena sebagian berbentuk frase atau lebih dari satu kata sehingga dianggap tidak cukup praktis atau tidak mudah diingat.

3.2 Referensi Pendukung Versi Daring

Demi keefektifan dalam penulisan berdasarkan kekayaan kosakata, sekaligus memberi prioritas pada kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar, diperlukan referensi-referensi pendukung, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Tesaurus. Keduanya telah tersedia dalam bentuk digital sehingga dapat diakses dengan mudah, dan aplikasinya dapat diunduh pada ponsel melalui playstore. KBBI versi daring itu sudah merupakan KBBI Edisi ke-6, sedangkan tesaurus versi daring sudah didesain sedemikian praktisnya yang dikenal sebagai tesaurus tematis.

Laman dan aplikasi KBBI VI menawarkan berbagai fitur, termasuk pencarian definisi, contoh penggunaan kata, penjelasan kebakuan, serta penanda asal bahasa dan ragam keilmuannya. Malahan, pengguna juga dapat berpartisipasi dalam pemerkayaan entri KBBI melalui fitur usulan entri baru atau

sunting entri dengan menjadi pengguna terdaftar. Dalam hubungannya dengan penulisan laporan praktikum, para siswa dapat menggunakan KBBI untuk mengetahui arti suatu kata, dan cara menempatkannya dalam suatu kalimat agar sesuai konteks.

Sementara itu, tesaurus memuat kata atau sekelompok kata yang saling bertalian dan dapat membantu orang dalam menyelidiki atau menyelami, mulai dari suatu gagasan hingga masuk ke dalam dunia kata yang saling berkaitan. Tesaurus yang disusun secara tematis ini akan membantu penggunanya dalam mengungkapkan ekspresinya, terutama di dalam ekspresi atau ungkapan bahasa tulis. Misalnya, kata makan dalam thesaurus dapat dijumpai padanannya dengan kata memamah, menelan, menggigit, mengunyah, menyuap, bersantap, melahap, memajuh, menggado, mengkonsumsi, mengisi perut, menyantap.

Untuk itulah tesaurus bermanfaat untuk (i) membantu menemukan alternatif kata; (ii) membantu membuat parafrase; (iii) menghindari pengulangan kata; (iv) menghindari pengulangan kata yang memberi kesan monoton atau klise; (v) membuat tulisan lebih menarik dan estetis.

3.3 Menulis sebagai Proses Bernalar

Untuk menulis, para siswa harus berpikir, membanding-bandingkan hal-hal tertentu, ataupun menghubung-hubungkan berbagai fakta. Sebagai suatu kegiatan mental, berpikir (secara ilmiah) biasanya tersusun dalam urutan yang saling berhubungan, dan bertujuan untuk sampai pada kesimpulan berupa pengetahuan. Kegiatan berpikir seperti inilah yang dinamakan kegiatan bernalar.

Indasah (2023) menjelaskan bahwa ada sejumlah kekeliruan pernalaran atau kekeliruan dalam proses berlogika yang perlu dihindari ketika seseorang sedang menyusun sebuah karya ilmiah. Kekeliruan yang dimaksud, antara lain (i) kekeliruan informasi; (ii) kekeliruan diksi; (iii) kekeliruan argumentasi; (iv) kekeliruan penegasan.

Bertolak dari kekeliruan yang rentan muncul dalam penulisan laporan ilmiah, informasi yang ditulis atau dikemukakan harus akurat atau yang selaras dengan kenyataan. Untuk itu, diksi yang digunakan harus lugas dan diiringi dengan penjelasan yang konkret. Demikian halnya dengan argumen yang disampaikan harus sejalan dengan pokok permsalahan, dan didukung dengan indikator ataupun data yang akurat. Contoh sederhananya dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut ini. Pada abad ke-21 merupakan abad dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat Bandingkan dengan kedua kalimat berikut ini! (1) Abad ke-21 merupakan abad dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat; (2) Pada abad ke-21 teknologi berkembang sangat pesat.

3.4 Contoh Pendeskripsian Fakta dalam Laporan Ilmiah

Berikut ini disajikan sebuah paragraf yang terdiri atas dua kalimat yang mahapanjang (dikutip dari sebuah Laporan Praktikum Bidang Kesehatan).

> *Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 pasien yang datang melakukan kunjungan di Puskesmas Kairatu Barat, mengatakan bahwa kurang puas dengan perilaku perawat dalam pemberian pelayanan keperawatan. dimana untuk faktor empati masih ada perawat kurang menunjukkan sikap peduli dengan pasien, kurang menjelaskan dengan baik saat melakukan pemeriksaan kesehatan, perawat terlihat terburu-buru dalam mengamnanesis pasien, perawat kurang menjelaskan dengan baik ke pasien seperti: ketika pasien menanyakan keluhan tidak di jawab dengan benar oleh perawat, perawat kurang memberikan informasi yang jelas kepada pasien dan kurangnya perhatian terhadap keluhan pasien.*

Pada bagian ini, ditegaskan kembali aspek pentingnya pemahaman para siswa akan aturan ejaan sebagai kaidah yang mengatur tertibnya tata tulis seorang penulis. Dengan mengacu pada EYD Edisi ke-5, para siswa dapat (i) menyampaikan pesan secara lebih jelas dan efektif; (ii) mengurangi potensi kebingungan atau kesalahan pemahaman; (iii) menghindarkan para siswa dari kesalahan tata bahasa dan tata tulis.

Persoalan utama pada paragraf di atas adalah susunan kalimatnya yang tidak terstruktur, tidak logis, ambigu, rancu, dan tidak bernalar. Dikatakan demikian karena kedua kalimat yang membangun paragraf tersebut terlampau panjang sehingga struktur fungsi sintaksisnya, yakni subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkapnya menjadi tidak jelas sama sekali.

3.5 Penyebab Kesalahan Penataan Bahasa

Secara sintagmatik, penyebab kesalahan penataan bahasa dapat disebabkan oleh kesalahan yang bersifat performasi (performance), dan kesalahan yang bersifat kompetensi (competence). Kesalahan yang pertama cenderung berupa kekeliruan melafalkan bunyi bahasa, selip lidah, atau kesalahan menulis huruf. Sementara kesalahan kedua cenderung berada pada ranah kecakapan karena tidak memahami kaidah ejaan, diksi, bahkan penyusunan kalimat (Sa'diyah, 2022).

3.6 Strategi yang Disarankan

Mengakhiri penyuluhan, disarankan agar guru SMK Negeri 10 Seram Barat harus dapat menjadi pionir dalam gerakan literasi di sekolah, terutama dalam bidang menulis. Dimulai dengan memberi tugas-tugas penulisan karya ilmiah mini bagi siswa Kelas X dan XI, sebelum pada tingkat akhir mereka diwajibkan untuk mengikuti praktik lapangan dengan kewajiban akhir, yaitu menulis laporan praktikum atau laporan

ilmiah. Di samping itu, pihak sekolah pun perlu giat mengejar informasi-informasi terkait pelaksanaan lomba penulisan karya ilmiah sehingga dapat melibatkan para siswa dalam ajang tersebut.

Ajang kompetisi berpotensi memberi pencerahan dan inspirasi bagi para siswa SMK Negeri 10 Seram Barat untuk menikmati kegiatan menulis sebagai suatu kebiasaan yang menyenangkan sehingga dengan menulis mereka dapat mengenal kemampuan dan potensi diri; terbiasa mengembangkan berbagai gagasan; terpacu untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi; mulai berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa SMK Negeri 10 Seram Barat dalam penulisan laporan praktikum terletak pada aspek kompetensi kebahasaan. Untuk mengatasinya, guru diharapkan berperan aktif dalam membimbing siswa agar mampu menulis laporan dengan kalimat yang efektif dan terstruktur. Siswa juga perlu menguasai sistem kebahasaan ilmiah yang digunakan dalam penulisan, termasuk keterampilan mekanik seperti penggunaan ejaan, tanda baca, penulisan daftar pustaka, serta rujukan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, D., Khairunnisa, K., Damayanti, L., Saragih, S., & Lingga, M. F. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa MI/SD. *Journal of Creative Student Research*, *1*(3), 422–432.

Batubara, R. (2022). *Kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan Kelas V SDN 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

BUDIANTO RM, D. (2019). Analisis *kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.

EDY, A. (2023). ANALISIS *KESULITAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V UPT SDN 022 MONTO KABUPATEN LUWU UTARA*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Gustina, G., Pebriana, P. H., & Zulhendri, Z. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *1*(1), 12–25.

Helaluddin, H., & Awalludin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik. *Media Madani*.

Indasah, S. N. (2023). *The* Logical *Fallacies: Kesalahan Berlogika Yang Dianggap Berpikir Kritis*. Anak Hebat Indonesia.

Karim, A. R. (2023). Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Sma. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 1226–1233.

Kusmiatun, A., Mawaidi, M., Triono, E., & Rahayu, D. H. (2024). Pelatihan Pembinaan Penulisan Karya Ilmiah dan Esai bagi Guru SMA/SMK/MA dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa. *GUYUB J. Community Engagem*, *5*(1), 229–248.

Lena, M. S., Nisa, S., Suciwanisa, R., & Taftian, L. Y. F. (2023). Analisis penerapan EYD dalam sebuah karya ilmiah. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 199–206.

Lubis, M., Purba, D. T., Hasibuan, N. A., Panggabean, M. P., Naibaho, M. S., & Hutagaol, R. A. (2024). KAJIAN EYD DAN PENGARUHNYA PADA KUALITAS TULISAN. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(3), 3568–3573.

Nurhamidah, D. (2018). Analisis kesalahan ejaan pada karangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi*, *1*(2), 92–107.

Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, *4*(2), 91–96.

Purba, N. A., & Sidebang, R. (2024). Konsep dasar bahasa dan sastra Indonesia. *Edupedia Publisher*, 1–148.

Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *8*(2), 255–271.